

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak lepas dari pengaruh keputusan manajemen dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Dalam pengambilan keputusan tidak lepas karena adanya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan manajerial (*insider*). Konflik kepentingan dapat terjadi karena kemungkinan manajer tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*), dimana pihak *insider* sering bekerja bukan untuk memaksimalkan perusahaan, akan tetapi justru mengurus atau berkuat pada peningkatan kesejahteraan *insider* sendiri. (Kadek, dkk, 2015). Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan cara memberikan imbalan berupa insentif kepada manajer atas tindakannya melakukan pengawasan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Mekanisme *corporate governance* sangat diperlukan agar perusahaan agar dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat meningkatkan nilai perusahaan..

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan dapat mengidentifikasi seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu

perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena kemampuan perusahaan dalam menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) atau *intellectual capital*, kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

Modal Intelektual (*intellectual capital*) adalah materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi (Stewart, 1997 dalam Nilamsari dan Supatmi, 2015). Modal intelektual mulai menjadi aset yang sangat bernilai tinggi di sebuah perusahaan, khususnya dalam dunia bisnis modern yang saat ini sedang berkembang. Menurut pandangan investor *intellectual capital* merupakan sumber kekuatan perusahaan untuk bersaing sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Perusahaan yang dapat mengelola modal intelektual-nya dengan baik, akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai pernyataan Chen (2005) dalam Andhieka dan Retnani (2017) bahwa modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Jika modal intelektual dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal,

likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006 dalam Solechan, 2017). Kinerja keuangan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga hal itu akan berdampak pada pencapaian kenaikan nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan yang dimilikinya, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Elizabeth, 2000 dalam Kadek, dkk, 2015).

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penuaan atau peningkatan) total asset perusahaan, dimana pertumbuhan asset tahun lalu menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 20013 dalam Dhani dan Utama, 2017). Nilai perusahaan dapat meningkat tidak lepas karena pertumbuhan perusahaan, dimana perusahaan yang besar lebih banyak diminati daripada perusahaan kecil. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi sehingga hal itu tentu akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan (Dhani dan Utama, 2017). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan.

Begitu halnya dengan perusahaan manufaktur bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu cara perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utomo dan Chariri, 2015). Perusahaan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Modal intelektual merupakan asset yang menjadi asset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis.

Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa masih banyak perusahaan dalam melakukan operasionalnya lebih mementingkan modal yang berwujud daripada mementingkan bisnis berbasis pengetahuan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Masih banyak perusahaan publik di Indonesia masih rendah dan kurang menyeluruh dalam mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut karena di Indonesia belum terdapat pedoman-pedoman baku dalam mengukur modal intelektual karena pengungkapan modal intelektual merupakan hal baru yang belum banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu banyak pengungkapan wajib yang disyaratkan oleh profesi akuntansi hanya terkait dengan physical capital (modal fisik) sehingga kurang mencukupi kebutuhan pemakai sehingga sering menimbulkan kesenjangan informasi (Kusumowati dan Meiranto, 2014). Dampak dengan kurangnya pemanfaatan dalam pengungkapan modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil trial terhadap nilai perusahaan berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Manufaktur Trial pada 22 Perusahaan
Periode 2012 – 2015

No	Nama Perusahaan	PBV			
		2012	2013	2014	2015
1	Betonjaya Manunggal Tbk	1.11	0.71	0.66	0.53
2	Lion Metal Works Tbk	1.45	1.5	1.09	1.2
3	Lionmesh Prima Tbk	1.03	0.7	0.53	0.49
4	Indo Acidatama Tbk	1.12	0.96	0.92	0.89
5	Berlina Tbk	1.6	1.03	1.33	0.58
6	Alkindo Naratama Tbk	2.4	2.6	2.54	2.37
7	Astra Internasional Tbk	3.43	2.59	2.5	1.92
8	Astra Otoparts Tbk	2.6	1.84	1.41	0.76
9	Indospring tbk	1.16	0.8	0.57	0.12
10	Nipress Tbk	0.41	0.99	1.23	1.1
11	Prima Alloy Steel Tbk	0.53	0.32	0.21	0.12
12	Sekar Laut Tbk	0.96	0.89	1.35	1.68
13	Siantar Top Tbk	2.37	2.93	4.61	2.06
14	UltraJaya Milk Industry & Trad.	2.29	6.45	4.74	4.07
15	Gudang Garam Tbk	4.07	2.75	3.51	2.78
16	Merck Tbk	8.17	8.27	6.47	0.83
17	Pyridam Farma Tbk	1.08	0.84	0.75	0.59
18	Kedaung Indah Can Tbk	0.56	0.5	0.47	0.37
19	Tunas Baru Lampung Tbk	1.38	1.29	1.64	0.91
20	Colorpak Indonesia Tbk	2.09	0.79	0.91	0.55
21	Resource Alam Indonesia Tbk	3.61	13.44	6.69	0.4
22	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.63	0.4	0.37	0.2

Sumber : ICMD, 2017

Berdasarkan data nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai *Price Book Value* menunjukkan bahwa selama periode 2012 hingga 2015, nilai PBV pada masing-masing perusahaan kurang mengalami perkembangan yang signifikan dan terjadi penurunan dan kenaikan yang kurang stabil. Dengan keadaan tersebut membuktikan bahwa dalam tingginya persaingan perusahaan manufaktur, perusahaan kurang mampu memanfaatkan dengan baik melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang hasilnya masih tidak konsisten. Hasil penelitian Wicaksana dan Rohman (2016) menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu halnya dengan penelitian Utomo Chariri (2015), Anwar, dkk (2015), Junaedi (2017) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sirapanji dan Hatane (2015), Dhani dan Utama (2017), Fauzia dan Amanah (2016) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Utomo dan Chariri (2015), Anwar, dkk (2015), Junaedi (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu halnya dengan penelitian Dhani dan Utama (2017) bahwa kinerja keuangan yang diproksi dengan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Berbeda dengan penelitian Solechan (2017), Kusumayanti dan Astika (2016) serta Manoppo dan Arie (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Sari dan Budanti (2016), Gustian (2017) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu halnya dengan penelitian Suastini, dkk (2016) yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Yuniarti (2015), Dhani dan Utama (2017) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang masih inkonsisten, terutama pada variabel modal intelektual, kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga menarik untuk dilakukan penelitian ulang. Berdasarkan kontradiksinya penelitian maka perlu mengkaji ulang dengan melakukan penelitian dengan mengacu pada penelitian Fauzia dan Amanah (2016) dan Utomo dan Chariri (2015). Hal yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel modal intelektual, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan lainnya juga terletak pada periode pengamatan penelitian, dimana pada penelitian sekarang menggunakan periode 2015 hingga 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut juga karena terjadinya kontradiksi antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Dengan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat dan Kontribusi Penelitian

1.4.1 Manfaat

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi keuangan terkait dengan modal intelektual, kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan alam upaya meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini untuk dapat dipergunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan lebih lanjut dalam perumusan kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Nilai perusahaan dalam laporan tahunan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sehingga diharapkan mampu menunjukkan transparansi perusahaan guna membantu menentukan keputusan untuk berinvestasi